

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik. Kata didik mendapatkan awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, berarti memelihara dan memberi latihan. Proses dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya sebuah pengajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, kemudian pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan. (Haryu Islamudin, 2012 : 3).

Pengelolaan Hutan Pinus Perum Perhutani diarahkan untuk produksi kayu perkakas dan sekaligus juga untuk produksi getah. Kedua komoditi tersebut pada dewasa ini mempunyai kedudukan yang makin penting dalam perolehan penghasilan. Gondorukem sebagai hasil olahan getah pinus menempati urutan penghasil pertama dalam kelompok Non kayu. Pelaksanaan pengukuran berat getah pinus di lapangan yang diatur dalam pedoman sortasi mutu dan pengukuran berat getah pinus yang merupakan acuan bagi pelaksana di lapangan (Hartadi, 1997)

Di Desa Parungkamal Kecamatan Lumbir ini banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh penyadap getah pinus milik PERHUTANI. Mereka bekerja menyadap getah pinus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selain bertani. Kebutuhan hidupnya akan terpenuhi bergantung pada hasil

penyadapan getah pinus. Mereka tidak hanya bekerja sebagai penyadap getah pinus, tetapi juga sebagai petani di lahan sawah milik mereka. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kepada buruh penyadap getah pinus dan mandor di tempat sekitar penimbangan getah. Peneliti melakukan wawancara terkait tentang jumlah penyadap getah, pendidikan terakhir anak-anak penyadap pinus. Dari hasil survai awal yang telah dilakukan, diperoleh data anak penyadap getah pinus yang bersekolah berdasarkan jenjang terakhir pendidikan di Desa Parungkamal Kecamatan Lumbir masih rendah (wawancara awal pada penyadap getah pinus). Secara visual dapat diamati gambar pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Jenjang pendidikan terakhir anak buruh penyadap getah pinus di Desa Parungkamal Pada Tahun 2017

No	Jenjang pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	Belum sekolah	3	4,91
2.	Sedang sekolah SD	3	4,91
3.	Lulus SD	38	62,30
4.	Sedang sekolah SMP	3	4,91
5.	Lulus SMP	8	13,11
6.	SMA	4	6,55
7.	D3	2	3,28
	Jumlah	61	100

Sumber : Wawancara pada buruh penyadap getah pinus

Berdasarkan tabel di atas terlihat dari jumlah anak dan tahun sukses anak buruh penyadap getah pinus di Desa Parungkamal Lumbir berjumlah 30 penyadap dan anak dari buruh penyadap pinus berjumlah 61. Frekuensi jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP mencapai jumlah 46 atau sebesar 75,41% termasuk dalam kategori rendah, sedangkan yang berpendidikan menengah tinggi sebanyak 8 anak atau 13,11%. Hal ini dimungkinkan karena pendapatan orang tua sebagai

buruh penyadap getah pinus tidak menentu tergantung pada setiap penyadap saat menyadap getah pinus selama 5 hari sekali menyadap pinus dan 15 hari sekali pelarutan getah yang kemudian getah pinus tersebut dibawa ke TPG (Tempat Penimbunan Getah) setelah ditimbang dan penyadap memperoleh upah. Selain bekerja sebagai buruh penyadap getah pinus sebagian bekerja sebagai petani dan mengelola sawahnya sendiri atau biasa disebut sawah pekulen .

Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Pendapatan Penyadap Getah Pinus Terhadap Minat Menyekolahkan Anak di Desa Parungkamal Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengetahui masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh pendapatan penyadap getah pinus terhadap minat menyekolahkan anak di Desa Parungkamal Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui :

Pengaruh pendapatan penyadap getah pinus terhadap minat menyekolahkan anak di Desa Parungkamal Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

1. Untuk mengetahui keterkaitan pekerjaan dengan pendidikan

3. Untuk memenuhi salah satu tugas kuliah

2. Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui arti penting tujuan dari bersekolah bukan satu-satunya untuk mencari pekerjaan tetapi juga menambah wawasan dalam ketrampilan agar dapat menciptakan pekerjaan.

